

## **ANALISIS PELAKSANAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG PEMBANTU NUSANTARA DEPOK**

**Muhamad Nadratuzzaman Hosen**

Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

### **Abstract**

General problem of small-scale enterprises (SME) is small amount of capital in developing business. SME are difficult to access banks because banks imposed several requirements before giving a fund for SME. Government made special efforts to give access to SME through Kredit Usaha Rakyat (KUR) or Credit Program for SME. In this article, to investigate and to analyse the KUR implemented by Bank Syariah Mandiri (BSM). The results of this article show that the characteristics of KUR's receiver are 57.5 % Male, 77 % Traders, 51 % Have finished High School and 67 % income more than Rp 2 million. Furthermore, there are several factors which influence KUR's receiver, namely, information of KUR, procedur to get fund of KUR, perception of peoples related to KUR's program, transaction costs of KUR in getting fund and understanding receivers of KUR about shariah principles in Bank Syariah Mandiri (BSM)

**Keywords:** KUR, SME, Characteristics of KUR's Receiver

### **Abstrak**

Permasalahan yang umum terjadi pada Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu terbatasnya modal untuk mengembangkan usahanya. UMKM pun sulit untuk mendapatkan fasilitas pinjaman dana dari perbankan karena tidak mempunya UMKM untuk memenuhi persyaratan-persyaratan yang dibebankan oleh perbankan. Salah satu usaha pemerintah dalam hal tersebut yaitu dengan adanya program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dalam penelitian ini akan dibahas pelaksanaan KUR pada Bank Syariah Mandiri KCP Nusantara Depok. Hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik penerima KUR BSM Depok yaitu 57, 5% laki-laki, 77% pedagang, 51% lulusan SLTA, dan 67% berpenghasilan di atas Rp 2 juta per bulan. Selanjutnya diketahui pula faktor-faktor penerimaan masyarakat terhadap KUR Bank Syariah Mandiri yang diasumsikan kedalam lima variabel, yaitu informasi prosedur KUR, persepsi masyarakat terhadap KUR, biaya transaksi, pemahaman nilai KUR dan pemahaman nilai Syariah.

**Kata Kunci:** KUR, UMKM, Karakteristik Penerima KUR.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia terus mengalami peningkatan. Pada akhir tahun 2006 jumlah UMKM mencapai 48,8 juta unit dan pada akhir 2012 meningkat menjadi 55,2 juta unit. Peningkatan jumlah UMKM akan berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian Indonesia dan juga peningkatan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mendorong UMKM agar terus berkembang.

Kontribusi positif dari UMKM bagi perekonomian Indonesia masih tidak diikuti dengan kemudahan akses bagi UMKM untuk meningkatkan usahanya. Kendala utama pada UMKM adalah kurangnya modal yang dimiliki para pengusaha UMKM dan tidak *bankable*-nya usaha UMKM membuat UMKM sulit untuk mendapatkan pinjaman dana-dana dari perbankan yang memiliki peraturan yang ketat.

Permasalahan tersebut berusaha pemerintah untuk menanggulangnya. Pemerintah pada tanggal 5 November 2007 mencanangkan Kredit Usaha Rakyat (KUR), dengan fasilitas penjaminan kredit dari Pemerintah melalui PT Askrido dan Perum Jamkrindo. Adapun bank pelaksana yang menyalurkan KUR ini adalah Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, dan BNI Syariah.

KUR merupakan fasilitas pembiayaan yang dapat diakses oleh UMKM dan Koperasi (UMKM-K) terutama yang memiliki usaha yang layak namun belum *bankable*. UMKM dan koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif, antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan dan jasa keuangan simpan pinjam (Kemenko Perekonomian, 2010).

Diketahui bahwa bank penyalur KUR terbesar adalah BRI dengan dana yang disalurkan sebesar Rp 1,09 triliun kepada 104.853 debitur. Dan di luar 26 BPD, bank penyalur terbesar selanjutnya adalah BNI dengan dana sebesar Rp 186,4 miliar dengan 1.835 debitur (seputar-indonesia.com, 2012). Bank Syariah Mandiri, sebagai bank penyalur KUR yang berbasis syariah menempati posisi ketiga dengan dana sebesar Rp 87,7 miliar kepada 1.195 debitur. Di posisi selanjutnya secara berturut-turut ditempati oleh BTN, Bank Mandiri, Bank Bukopin, dan BNI Syariah.

Keberadaan BSM di posisi tiga besar bank penyalur KUR (di luar 26 BPD) menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk mendapatkan akad syariah cukup baik. BSM sebagai salah satu bank syariah penyalur KUR, tentunya memiliki perbedaan dengan bank-bank penyalur KUR lainnya yang berbasis bunga. Baik itu berupa operasional maupun tata nilainya, kekurangan maupun kelebihanannya, kendala maupun faktor pendukungnya, persepsi dari penyalur maupun penerima KUR, dan lain-lain. Pembahasan ini menarik untuk diulas lebih luas.

### 1.2. Perumusan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah yang hendak ditulis dan lebih memfokuskan masalah-masalah yang akan diteliti agar didapat hasil yang optimal, maka perlu untuk memberikan perumusan masalah terhadap objek yang diteliti. Adapun perumusannya sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pihak penerima dana KUR Bank Syariah Mandiri?
2. Bagaimana proses birokrasi pencairan dana KUR Bank Syariah Mandiri?
3. Berapakah biaya transaksi yang dikeluarkan nasabah selama proses hingga memperoleh dana KUR di Bank Syariah Mandiri?

4. Apa yang menjadi kendala dan faktor pendukung Program KUR Bank Syariah Mandiri?
5. Apa kekurangan dan kelebihan Program KUR di Bank Syariah Mandiri?

### 1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik pihak penerima dana KUR Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui proses birokrasi pencairan dana KUR Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengestimasi biaya transaksi dalam proses mendapatkan dana KUR Bank Syariah Mandiri.
4. Untuk mengetahui kendala dan faktor pendukung Program KUR Bank Syariah Mandiri.
5. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan Program KUR Bank Syariah Mandiri.

## II. PENELITIAN TERDAHULU

Pane (2011) melakukan penelitian tentang efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bangkatan Binjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyaluran KUR pada BRI Unit Bangkatan Binjai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun ada kesalahpahaman dengan adanya anggapan bahwa dana KUR adalah dana hibah, namun penyaluran KUR di Binjai sudah sesuai dengan standar yang berlaku dan cukup efektif karena sudah mencapai sasaran dan tujuan serta memberikan manfaat bagi masyarakat di Binjai dan sekitarnya khususnya bagi para pelaku UKM.

Anggeriani (2010) telah melakukan penelitian terhadap pelaksanaan pemberian KUR pada BRI Unit Lingkar Timur, Kota Bengkulu. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah dalam pemberian KUR, serta juga bertujuan untuk mengetahui manfaat pemberian KUR bagi pelaku usaha mikro di BRI Unit Lingkar Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah melalui kuesioner yang diperoleh dari 50 orang responden, yang terdiri dari 48 orang nasabah KUR di BRI Unit Lingkar Timur dan 2 orang responden lainnya adalah petugas BRI Unit Lingkar Timur. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah data yang didapat dari BRI Unit Lingkar Timur berdasarkan hasil laporan bulanan KUR. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemberian KUR memberikan manfaat positif bagi pelaku usaha mikro serta dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Pada studi berikutnya, Hidayanto (2010) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi KUR pada usaha agribisnis di BRI Unit Tongkol, Jakarta. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis karakteristik nasabah KUR di BRI Unit Tongkol, (2) menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi realisasi KUR di tingkat debitur pada BRI Unit Tongkol dan (3) mendeskripsikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi peningkatan realisasi KUR. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasilnya diketahui bahwa karakteristik nasabah KUR BRI Unit Tongkol secara umum responden mayoritas adalah laki-laki sebesar 58,02 persen, usia mayoritas 41-50 tahun sebesar 46,91 persen, tingkat pendidikan responden mayoritas SMU sebesar 53,09 persen, frekuensi kredit mayoritas sebanyak satu kali sebesar 51,85 persen, besar modal usaha yang digunakan responden mayoritas memiliki modal sebanyak Rp 1,5 – 3 juta sebesar 66,67 persen, mayoritas nasabah memiliki tingkat pendapatan Rp 3 - 5 juta sebesar 46,91 persen.

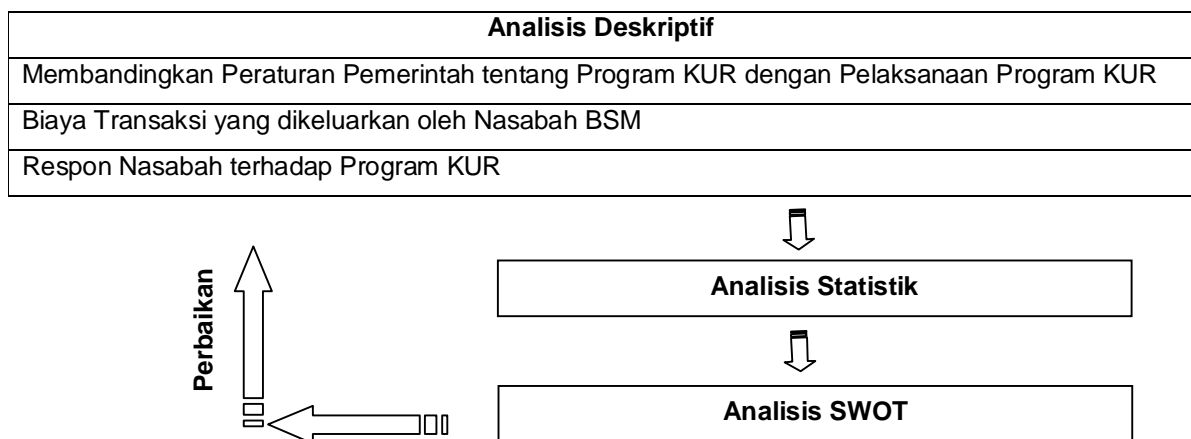
### III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu analisa kualitatif ini bersandarkan hasil wawancara mendalam, catatan-catatan dan data-data penunjang lainnya untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif berkaitan dengan topik penelitian yang kemudian dianalisa dan diambil suatu kesimpulan.

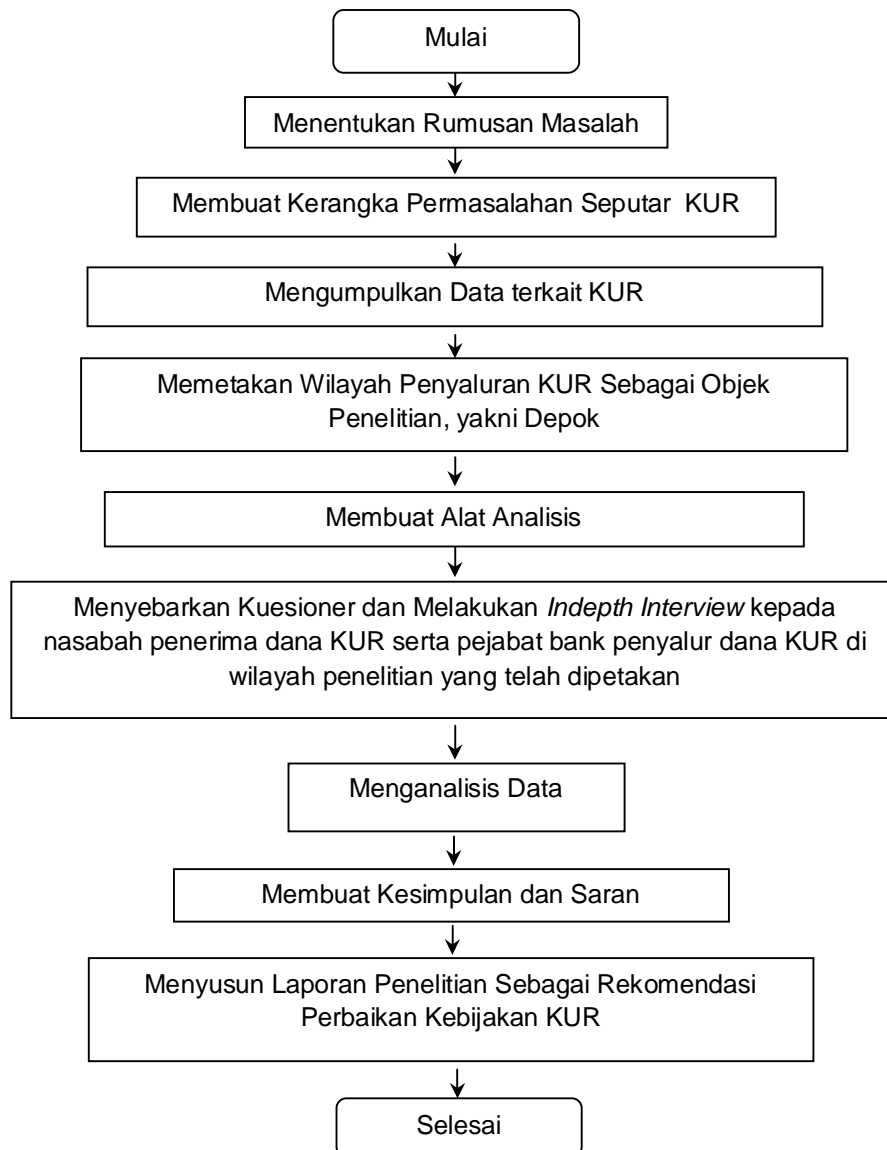
Metode penelitian yang akan dilaksanakan adalah metode Survei. Adapun objek penelitian yaitu pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Nusantara Depok. Penelitian ini menggunakan alat analisis berupa kuesioner, draft wawancara nasabah, draft wawancara pihak Bank Syariah Mandiri dan *Customer's Business Story*.

Sampel diambil dengan cara *Random Sampling* sebanyak 40 orang responden. Analisis yang digunakan adalah: (1) *Descriptive Analysis* menggambarkan perbandingan antara peraturan KUR yang ada dengan pelaksanaan KUR sebenarnya di lapangan. (2) *Statistic Analysis*, analisis deskriptif digunakan karena data yang diperoleh adalah data ordinal yang bersifat Non Parametrik. Analisis ini akan menunjukkan persentase kontribusi variabel-variabel yang ada pada Program KUR. (3) Analisis kebijakan KUR dengan SWOT, analisis ini akan merangkum kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam program ini.

#### 3.1. Kerangka Konseptual



### 3.2. Rancangan Penelitian



## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Analisis Deskriptif KUR Kota Depok

#### 1. Karakteristik Nasabah Penerima KUR

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden yang diambil secara acak dalam penelitian ini adalah perempuan dengan persentase 58%, sedangkan laki-laki memiliki porsi 28%. Namun pada nyatanya berdasarkan data dari BSM KCP Nusantara Depok

diketahui bahwa persentase perempuan sebesar 42.5%, dan sisanya 57.5% didominasi oleh laki-laki. Kondisi yang hampir seimbang ini menunjukkan bahwa penerima dana KUR secara gender telah merata.

Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden diketahui bahwa tingkat pendidikan SD memiliki persentase sebesar 9%, SLTP sebesar 25%, SLTA sebesar 51%, Sarjana Muda sebesar 3%, dan Sarjana sebesar 12%. Dengan demikian mayoritas tingkat pendidikan terakhir responden adalah SLTA. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha lebih memilih menjadi pengusaha dibanding melanjutkan pendidikannya.

Dan berdasarkan pendapatannya menunjukkan bahwa mayoritas responden (67%) memiliki pendapatan lebih dari Rp 2 juta per bulannya. Hal inilah yang mendukung likuiditas dana KUR sehingga dapat tetap likuid. Seperti yang tercatat bahwa nasabah KUR BSM KCP Nusantara Depok tidak ada yang tergolong macet.

## 2. Peraturan dan Pelaksanaan KUR

Dalam pelaksanaan program *KUR di Bank Syariah Mandiri KCP Nusantara Depok telah dijalankan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008*. Pernyataan ini dapat dibuktikan melalui pengaplikasian peraturan tersebut dengan tepat dalam operasional KUR di Bank Syariah Mandiri KCP Nusantara Depok. Berikut ini adalah beberapa pengaplikasian peraturan tersebut:

- a. Bank Syariah Mandiri KCP Nusantara Depok telah menyediakan dan menyalurkan dana untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Pasal 4 ayat 1).
- b. Bank Syariah Mandiri KCP Nusantara Depok melaksanakan program KUR di unit Warung Mikro BSM dan dalam penatausahaannya Warung Mikro BSM memisahkan antara Pembiayaan Mikro yang mereka miliki dengan KUR (Pasal 4 ayat 2).
- c. BSM menyalurkan KUR secara tepat jumlah dan tepat waktu sesuai dengan program yang ditetapkan oleh pemerintah (Pasal 4 ayat 3).
- d. BSM memutuskan pemberian KUR berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat, serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku, sehingga tidak ada nasabah yang tergolong macet, hanya DPK (Dalam Perhatian Khusus) karena mengalami keterlambatan (Pasal 4 ayat 4).
- e. BSM KCP Nusantara Depok menyalurkan KUR secara langsung kepada UMKM-K karena dapat lebih mengerti dan memahami kebutuhan nasabah, serta dapat dipastikan sampai kepada nasabah yang tepat sasaran sehingga tepat guna (Pasal 4 ayat 5).
- f. Penerima KUR pada BSM KCP Nusantara Depok adalah nasabah yang tidak sedang menerima kredit modal kerja dan/atau investasi dari perbankan dan/atau yang tidak sedang menerima kredit program dari pemerintah yang dibuktikan dengan hasil Sistem Informasi Debitur (Pasal 5 ayat 1).
- g. Persyaratan pembiayaan Mikro BSM seperti tertera pada *Persyaratan Pembiayaan* pada Pasal 5 ayat 2, yakni maksimal KUR adalah Rp 500 juta dan bila KUR antara Rp 5 juta dan Rp 500 juta, maka margin-nya sebesar 14%.

## 3. Biaya Transaksi Nasabah KUR BSM KCP Nusantara

Dalam penelitian ini, komponen dari biaya transaksi dibagi menjadi dua kelompok, yakni biaya transaksi di luar bank dan biaya transaksi di bank. Biaya transaksi di luar bank adalah biaya yang dikeluarkan nasabah dalam proses permohonan KUR yang tidak secara

resmi tercatat oleh pihak perbankan. Sedangkan biaya transaksi di bank adalah biaya yang dikeluarkan nasabah dalam proses permohonan KUR yang secara resmi tercatat oleh pihak bank.

Biaya transaksi di luar bank mencakup biaya-biaya fotocopy berkas-berkas yang dibutuhkan, biaya transportasi, biaya-biaya administrasi dokumen yang dibutuhkan, dan beban biaya yang ditanggung nasabah karena meninggalkan usahanya untuk memproses permohonan KUR. Sedangkan biaya transaksi di bank mencakup biaya buka buku tabungan, biaya administrasi, biaya asuransi jiwa, biaya asuransi jaminan, biaya notaris, biaya materai dan biaya BPKB.

Contoh Biaya Transaksi Nasabah:

Nama : Ny. Fulan (nama disamarkan)  
 Alamat : Pancoran Mas – Depok  
 Limit Pembiayaan : Rp 10.000.000,-  
 Jenis Pembiayaan : Murabahah – Modal Kerja (KUR)  
 Tujuan Pembiayaan : Pembelian Barang Dagangan  
 Jangka Waktu : 24 (Dua Puluh Empat) bulan  
 Angsuran per Bulan : Rp 518,781.53  
 Cara Pembayaran : Angsuran bulanan setiap tanggal 20 (Dua Puluh)  
 Penjamin : Lembaga Jamkrido dan BPKB Motor Yamaha Mio Soul Warna Hitam Tahun 2008.  
 Pengikatan Jaminan : SKMHT

**Tabel 4.1. Rincian Biaya Transaksi Ny. Fulan**

No	Biaya Transaksi	Besar Biaya
1.	Biaya Fotocopy	Rp 5,000.00
2.	Biaya Perjalanan	Rp 10,000.00
3.	Biaya Pemerintah Terkait	Rp 25,000.00
<b>Transaksi Non Bank (1)</b>		<b>Rp 40,000.00</b>
4.	Biaya Buka Rek.Tabungan	Rp 80,000.00
5.	Biaya Administrasi	Rp 60,000.00
6.	Biaya Asuransi Jiwa	Rp 40,000.00
7.	Biaya Asuransi Jaminan	Rp 155,100.00
8.	Biaya Notaris	Rp 400,000.00
9.	Biaya Materai	Rp 48,000.00
10.	Biaya BPKB	Rp 75,000.00
11.	Biaya Lain—lain (Blokir 1 x Angsuran)	Rp 518,781.53
<b>Transaksi di Bank (2)</b>		<b>Rp 1,376,881.53</b>
<b>Total Biaya Transaksi (1) + (2)</b>		<b>Rp 1,416,881.53</b>

Dari perhitungan tabel di atas dapat diketahui bahwa biaya transaksi yang dikeluarkan oleh Ny. Fulan yang memperoleh dana KUR sebesar Rp 10,000,000,- adalah Rp 1,416,881.53. Dengan kata lain, dana sesungguhnya yang dapat digunakan Ny. Fulan sebagai modal usahanya adalah sebesar Rp 8,583,118.47 atau Ny. Fulan harus mengeluarkan dana sebesar 14.168% dari limit dana KUR sebelum dia memperoleh dana KUR tersebut.

#### 4. Respon Nasabah Terhadap KUR

Dalam penelitian ini dilakukan *indepth interview* yang mengungkap setiap aspirasi, ide, pemikiran, saran dan keluhan dari nasabah KUR BSM KCP Nusantara Depok mengenai program KUR.

##### a. Support terhadap KUR

- 1) Dengan KUR nasabah mampu mengembangkan usaha.
- 2) Dengan KUR nasabah dapat memperoleh dana pembiayaan melebihi nilai jaminan.
- 3) Nasabah berharap KUR harus tetap berlangsung untuk mendukung UMKM-K Indonesia.

##### b. Keluhan terhadap KUR

- 1) Limit plafon yang kurang mampu memenuhi kebutuhan.
- 2) Jaminan pemerintah tidak seperti yang dideskripsikan melalui media massa.
- 3) Terbatasnya informasi KUR dari pemerintah, mayoritas nasabah mendapat info dari kerabat atau *marketing* Bank Syariah Mandiri.
- 4) Program KUR yang BSM laksanakan belum *open access*.

##### c. Saran terhadap KUR

- 1) Sebaiknya untuk KUR Mikro maksimal limit plafon-nya lebih diperbesar lagi (dalam artian lebih dari Rp 20 juta).
- 2) Sebaiknya nasabah dapat menambahkan pinjaman KUR-nya tanpa harus menutup (melunasi) KUR sebelumnya.
- 3) Sebaiknya pemerintah dapat meng-cover secara keseluruhan KUR, sehingga pengusaha mikro yang prospektif namun belum memiliki asset untuk jaminan dapat mengakses juga program KUR ini.

## 4.2. Analisis Statistik KUR Kota Depok

### 1. Faktor-Faktor Penerimaan Masyarakat Terhadap KUR

Dalam penelitian ini faktor-faktor penerimaan masyarakat terhadap KUR Bank Syariah Mandiri diasumsikan ke dalam lima variabel, yaitu informasi prosedur KUR, persepsi nasabah terhadap KUR, biaya transaksi, pemahaman nilai KUR dan pemahaman nilai Syariah.

Sebelum kuesioner digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini, kuesioner tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut dapat diyakini stabil dalam penggunaannya (*valid*) dan dapat menjalankan fungsinya sebagai alat ukur (*reliable*).



FREKUENSI INFORMASI PROSEDUR KUR												
JAWABAN TERTUTUP		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11
1	TIDAK JAWAB						5					
2	TIDAK SETUJU										2	
3	KURANG SETUJU				3	3	3					
4	SETUJU				37	36	32				37	
5	SANGAT SETUJU					1					1	
<b>MODUS</b>					<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>				<b>4</b>	
<b>F (MODUS)</b>					<b>37</b>	<b>36</b>	<b>32</b>				<b>37</b>	

a. Informasi Prosedur KUR

**Tabel 4.2. Frekuensi Prosedur KUR**

Keterangan:

- X1 : Ide peluncuran program KUR ini merupakan suatu hal yang baik
- X2 : Sosialisasi tentang informasi prosedur KUR telah dilakukan dengan baik
- X3 : Dana KUR mudah diakses para nasabah melalui bank-bank yang telah ditunjuk pemerintah
- X4 : Program KUR memberikan prosedur yang mudah bagi nasabah
- X5 : Besaran kredit yang diberikan sesuai dengan kebutuhan usaha nasabah
- X6 : Skim kredit yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan usaha nasabah
- X7 : Suku bunga KUR sesuai dengan kemampuan pengembalian nasabah
- X8 : Ketentuan agunan pokok meringankan nasabah penerima dana KUR
- X9 : Ketentuan agunan tambahan sebesar 30% dari nilai kredit memberatkan nasabah penerima dana KUR
- X10 : Proses pencairan dana KUR relatif cepat
- X11 : Sasaran pemberian dana KUR sudah tepat sasaran

Pertanyaan pada X1, X2, X3, X7, X8, X9, X11 tidak dapat digunakan karena tidak lulus uji validitas dan reliabilitas, dengan kata lain pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak stabil dalam penggunaannya (valid) dan tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai alat ukur (reliable).

Pada tabel 4.2 dapat diketahui frekuensi dari variabel informasi prosedur KUR. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban setuju (ditunjukkan dengan angka 4) pada setiap pertanyaan. Dapat diketahui pula bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada pertanyaan nomor 4 (X4) dan pertanyaan nomor 10 (X10).

b. Persepsi Nasabah Terhadap KUR

**Tabel 4.3. Persepsi Nasabah Terhadap KUR**

FREKUENSI PERSEPSI TERHADAP KUR									
JAWABAN TERTUTUP		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
1	TIDAK JAWAB		1			2	2		1
2	TIDAK SETUJU	26	2	3		5	26	15	14
3	KURANG SETUJU	1	5	14		8	3	4	
4	SETUJU	12	29	21		23	9	17	18
5	SANGAT SETUJU	1	3	2		2		4	7
<b>MODUS</b>		<b>2</b>	<b>4</b>	<b>4</b>		<b>4</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
<b>F (MODUS)</b>		<b>26</b>	<b>29</b>	<b>21</b>		<b>23</b>	<b>26</b>	<b>17</b>	<b>18</b>

Keterangan:

- X1 : Saya mengetahui informasi program KUR melalui media massa (koran, majalah, televisi, internet, dan lain-lain)
- X2 : Saya mengikuti program KUR karena dapat meningkatkan kegiatan usaha saya
- X3 : Saya mengikuti program KUR karena dapat meningkatkan kondisi perekonomian saya
- X4 : Saya mengikuti program KUR karena prosedur yang mudah
- X5 : Saya mengikuti program KUR karena suku bunga yang rendah
- X6 : Saya mengikuti program KUR karena mendapatkan jaminan dari pemerintah
- X7 : Saya akan mengambil KUR dengan plafon yang lebih besar untuk 1 (satu) tahun ke depan
- X8 : Saya akan mengajak sahabat dan kerabat untuk mengikuti program KUR

Seperti yang telah diketahui sebelumnya, yakni pada uji validitas dan reliabilitas pertanyaan ke-4 (X4) tidak valid dan reliable digunakan sebagai salah satu pertanyaan yang digunakan dalam instrumen penelitian ini.

Pada tabel 4.3 dapat diketahui frekuensi dari variabel persepsi terhadap KUR. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa tidak ada pernyataan yang mendominasi (dengan frekuensi  $\geq 30$ ). Yang ada hanyalah angka mendekati 30 yaitu pernyataan nomor 2, dengan pernyataan *saya mengikuti program KUR karena dapat meningkatkan kegiatan usaha saya*. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nasabah menilai program KUR BSM mampu meningkatkan kegiatan usaha mereka. Namun karena frekuensi yang diperoleh kurang dari persyaratan yang ditetapkan dalam penelitian ini, pernyataan ini tidak dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

c. Biaya Transaksi

Tabel 4.4. Frekuensi Biaya Transaksi

FREKUENSI BIAYA TRANSAKSI										
JAWABAN TERTUTUP		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9
1	TIDAK JAWAB		1	1			1	1	3	
2	TIDAK SETUJU	31	28	34	7	30	30	23	31	22
3	KURANG SETUJU	7	3	5	3	9	5	1	5	
4	SETUJU	2	8		29	1	4	14	1	17
5	SANGAT SETUJU				1			1		1
<b>MODUS</b>		<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
<b>F (MODUS)</b>		31	28	34	29	30	30	23	31	22

Keterangan:

- X1 : Saya perlu mengeluarkan biaya untuk mencari informasi prosedur KUR
- X2 : Saya perlu mengeluarkan biaya untuk agunan tambahan sebesar 30% dari nilai kredit
- X3 : Saya perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk membayar calo KUR
- X4 : Saya perlu mengeluarkan biaya untuk pengurusan administratif di pemerintah daerah setempat (KTP, KK, Surat Keterangan dari desa atau koperasi, dan lain-lain)
- X5 : Saya perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk mendapatkan pendampingan dari petugas kementerian terkait
- X6 : Saya perlu mengeluarkan biaya atas penilaian kelayakan usaha saya kepada bank penyalur KUR
- X7 : Saya perlu mengeluarkan biaya penegakan kontrak kepada bank penyalur KUR agar berjalan sesuai kesepakatan
- X8 : Saya perlu mengeluarkan biaya tambahan kepada lembaga *linkage* penyalur KUR agar dana lebih cepat cair
- X9 : Saya perlu mengeluarkan biaya untuk keperluan dokumen legalitas usaha, perizinan usaha, catatan keuangan, dan sebagainya.

Pada sesi ini semua pernyataan lulus uji validitas dan reliabilitas, sehingga seluruh pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Dari tabel diatas dapat diketahui frekuensi dari variabel Biaya Transaksi pada program KUR ini. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban tidak setuju (ditunjukkan dengan angka 2). Dapat diketahui pula bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada pertanyaan nomor 3 (X3).

Dengan jawaban-jawaban (tidak setuju) yang mendominasi (frekuensi  $\geq 30$ ) tersebut dapat diketahui bahwa nasabah **tidak mengeluarkan** biaya untuk mencari informasi prosedur KUR, biaya tambahan untuk mendapatkan pendampingan dari petugas kementerian terkait, biaya atas penilaian kelayakan usaha saya kepada bank

penyalur KUR, dan biaya tambahan kepada lembaga *linkage* penyalur KUR agar dana lebih cepat cair.

d. Pemahaman Nilai KUR

**Tabel 4.5. Frekuensi Pemahaman Nilai KUR**

FREKUENSI PEMAHAMAN NILAI KUR										
JAWABAN TERTUTUP		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9
1	TIDAK JAWAB		5	3	5	1			2	
2	TIDAK SETUJU	6	1	2	1	7	5			
3	KURANG SETUJU	4	4	4	3	15	7		7	
4	SETUJU	28	27	27	29	15	26		27	
5	SANGAT SETUJU	2	3	4	2	2	2		4	
<b>MODUS</b>		<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3 &amp; 4</b>	<b>4</b>		<b>4</b>	
<b>F (MODUS)</b>		<b>28</b>	<b>27</b>	<b>27</b>	<b>29</b>	<b>15</b>	<b>26</b>		<b>27</b>	

Keterangan:

- X1 : Program KUR sangat sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi kerakyatan
- X2 : Program KUR mempercepat pembangunan sektor riil
- X3 : Program KUR membantu memberdayakan sektor UMKM
- X4 : Program KUR meningkatkan akses pembiayaan kepada UMKM dan koperasi
- X5 : Program KUR membantu menanggulangi kemiskinan
- X6 : Program KUR membantu perluasan kesempatan kerja
- X7 : Program KUR memberikan keuntungan kepada nasabah peminjamnya
- X8 : Program KUR mampu menjalin kekerabatan yang baik antara pemerintah, bank pelaksana, perusahaan penjaminan dengan pelaku UMKM dan Koperasi
- X9 : Masyarakat peduli dengan kemajuan dan perkembangan program KUR

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa pernyataan ke-7 (X7) dan pernyataan ke-9 (X9) tidak valid dan reliable sehingga tidak dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

e.

f.

e. Pemahaman Nilai Syariah

**Tabel 4.6. Frekuensi Pemahaman Nilai Syariah**

FREKUENSI PEMAHAMAN NILAI SYARIAH						
JAWABAN TERTUTUP		X1	X2	X3	X4	X5
1	TIDAK JAWAB			1	1	2
2	TIDAK SETUJU		6			
3	KURANG SETUJU	1	4			1
4	SETUJU	32	22	32	35	32
5	SANGAT SETUJU	7	8	7	4	5
<b>MODUS</b>		<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
<b>F (MODUS)</b>		<b>32</b>	<b>22</b>	<b>32</b>	<b>35</b>	<b>32</b>

Keterangan:

- X1 : Saya memilih Bank Syariah Mandiri menjadi Bank Penyalur KUR, karena BSM berdasarkan prinsip syariah.
- X2 : Penyaluran dana KUR melalui Bank Syariah lebih baik daripada Bank Konvensional lainnya.
- X3 : Bank Syariah telah menjalankan prinsip-prinsip Ekonomi Syariah dalam menyalurkan dana KUR.
- X4 : Dalam penagihan pembayaran KUR, BSM memiliki kebijakan dan toleransi yang sesuai kode etik Syariah
- X5 : Saya merasa porsi bagi hasil yang ditetapkan Bank Syariah Mandiri tidak memberatkan.

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam sesi ini valid dan reliable sehingga seluruhnya dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Pada tabel 4.6 dapat diketahui frekuensi dari variabel Pemahaman Nilai Syariah. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban setuju (ditunjukkan dengan angka 4). Dapat diketahui pula bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada pertanyaan nomor 4 (X4).

## 2. Analisis Korelasi Antar Variabel Bebas

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pernyataan-pernyataan yang mayoritas diungkapkan oleh nasabah KUR, nilai modus dengan frekuensi tertinggi, diantaranya yaitu X4<sub>1</sub> (red. Pertanyaan ke-4 dari sesi ke-1), X10<sub>1</sub>, X3<sub>3</sub>, dan X4<sub>5</sub>. Untuk selanjutnya X4<sub>1</sub> disebut X1, X10<sub>1</sub> disebut X2, X3<sub>3</sub> disebut X3, dan X4<sub>5</sub> disebut X4.

Dengan analisis korelasi, selain mengetahui hubungan antar variabel bebas, juga dapat mengetahui signifikansi dari hubungan antar variabel tersebut. Berikut hasil korelasi antar variabel bebas:

**Tabel 4.7. Korelasi antar Variabel Bebas**  
**Correlations**

		X1	X2	X3	X4
X1	Pearson Correlation	1	.360	-.178	.012
	Sig. (2-tailed)		.023	.273	.939
	N	40	40	40	40
X2	Pearson Correlation	.360	1	.043	.007
	Sig. (2-tailed)	.023		.793	.966
	N	40	40	40	40
X3	Pearson Correlation	-.178	.043	1	-.012
	Sig. (2-tailed)	.273	.793		.943
	N	40	40	40	40
X4	Pearson Correlation	.012	.007	-.012	1
	Sig. (2-tailed)	.939	.966	.943	
	N	40	40	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada tabel coefficient di atas diketahui bahwa dari sekian banyak hubungan variabel, hanya ada satu hubungan yang signifikan, yakni korelasi antara X1 dengan X2, di mana nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig ( $0.05 > 0.023$ ). X1 dengan pernyataan *program KUR memberikan prosedur yang mudah* berkorelasi positif dan signifikan dengan X2 dengan pernyataan *proses pencairan KUR relatif cepat*. Hubungan positif menunjukkan bahwa semakin mudah prosedur akan semakin cepat pencairan dana.

### 4.3. Analisis Kebijakan KUR Kota Depok dengan SWOT

**Tabel 4.8. Matriks SWOT Program KUR BSM KCP Nusantara Depok**

<b>Internal</b>	<b>Kekuatan (S)</b> 1. KUR membantu mengembangkan usaha UMKM - K 2. Dengan program KUR, dana pembiayaan melebihi nilai jaminan 3. Proses pencairannya cepat 4. Keramahan pelayanan yang syar'i 5. Prosedur yang mudah 6. Penanganan program langsung oleh BSM	<b>Kelemahan (W)</b> 1. Limit plafon yang kurang mampu memenuhi kebutuhan nasabah 2. Jaminan pemerintah tidak seperti yang dideskripsikan lewat media massa 3. Tidak efektifnya sosialisasi KUR lewat media massa 4. Dana tidak dapat diakses kembali sebelum dilunasi 5. Nasabah harus mengeluarkan biaya transaksi
<b>Eksternal</b>		
<b>Peluang (O)</b> 1. Dukungan masyarakat untuk keberlangsungan KUR 2. Nasabah turut mempromosikan program KUR di masyarakat 3. BSM terletak di pusat perdagangan dan jasa Kota Depok	<b>Strategi S – O</b> 1. Program KUR dapat terus ada untuk mengembangkan UMKM-K dengan dukungan penuh masyarakat. 2. <i>Service Excellent</i> yang dimiliki BSM dapat menarik para pengusaha di Kota Depok. 3. Program KUR BSM Nusantara dapat berkembang dengan baik didukung dengan letaknya yang strategis	<b>Strategi W – O</b> 1. Dengan limit plafon yang lebih tinggi, pengusaha Depok dapat lebih mengembangkan usahanya 2. Tidak efektifnya sosialisasi KUR lewat media massa, terbantu dengan sosialisasi KUR yang dilaksanakan oleh nasabah 3. Agar program KUR berlangsung dengan baik diperlukan <i>KUR Line Facility</i> .
<b>Ancaman (T)</b> 1. BSM Nusantara berkompetisi dengan BRI dalam memperoleh <i>market share</i> di wilayahnya 2. Masyarakat yang sibuk dengan usahanya tidak sempat melihat sosialisasi KUR di media massa	<b>Strategi S – T</b> 1. Kelebihan BSM dengan pelayanan syar'i nya akan mampu mengungguli <i>market share</i> di kota Depok yang mayoritas muslim. 2. Program KUR yang langsung ditangani oleh BSM dapat meng-cover masyarakat yang tidak melihat sosialisasi di media massa.	<b>Strategi W – T</b> 1. Adanya biaya transaksi mengancam BSM, karena pada penelitian di BRI tidak ditemui biaya transaksi. 2. Sosialisasi KUR akan efektif bila ada program pemerintah yang terjun langsung ke lapangan.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik pihak penerima KUR BSM Depok diantaranya adalah:
  - a. Mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 57.5%
  - b. Mayoritas berprofesi sebagai pedagang dengan persentase 77%
  - c. Mayoritas berpendidikan terakhir SLTA dengan persentase 51%
  - d. Mayoritas berpenghasilan lebih dari Rp 2 juta per bulan, dengan persentase 67%.
2. Birokrasi pencairan dana KUR BSM KCP Nusantara Depok dilaksanakan secara langsung tanpa melalui *linkage program*, dengan tujuan untuk meminimalisir risiko yang dapat terjadi.
3. Estimasi biaya transaksi dalam proses mendapatkan KUR BSM KCP Nusantara Depok, dalam sebuah case seorang nasabah harus mengeluarkan dana sebesar 14.168% dari limit dana KUR sebelum dia memperoleh dana KUR tersebut.

4. Kendala yang dihadapi dalam program KUR BSM KCP Nusantara Depok, di antaranya:
  - a. BSM Nusantara berkompetisi dengan BRI dalam memperoleh *market share* di wilayahnya.
  - b. Masyarakat yang sibuk dengan usahanya tidak sempat melihat sosialisasi KUR di media massa.

Sedangkan pendukung dalam program KUR BSM KCP Nusantara Depok, di antaranya:

- a. Dukungan masyarakat untuk keberlangsungan KUR.
  - b. Nasabah turut mempromosikan program KUR di masyarakat.
  - c. BSM terletak di pusat perdagangan dan jasa Kota Depok.
5. Kekurangan dari Program KUR BSM KCP Nusantara Depok, di antaranya adalah:
    - a. Limit plafon yang kurang mampu memenuhi kebutuhan nasabah.
    - b. Jaminan pemerintah tidak seperti yang dideskripsikan lewat media massa.
    - c. Tidak efektifnya sosialisasi KUR lewat media massa.
    - d. Dana KUR tidak dapat diakses kembali sebelum dilunasi.
    - e. Nasabah harus mengeluarkan biaya transaksi.

Sedangkan kelebihan dari Program KUR BSM KCP Nusantara Depok adalah:

- a. KUR membantu mengembangkan usaha UMKM – K.
- b. Dengan program KUR, dana pembiayaan melebihi nilai jaminan.
- c. Proses pencairannya cepat.
- d. Keramahan pelayanan BSM yang syar'i.
- e. Prosedur yang mudah.
- f. Penanganan program langsung oleh BSM.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggeriani, Winda."Analisis Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Lingkar Timur Kota Bengkulu." Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Bengkulu, 2010.
- Pane, Yunita Mariana."Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bangkatan Binjai." Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara Medan, 2011.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009
- Realisasi KUR Capai Rp 1,66 T* . Seputar Indonesia edisi Sabtu, 11 Februari 2012 diakses dari <http://www.seputar-indonesia.com/ediscetak/content/view/468450/>
- Sugiyono, *Metode Penelitian* . Jakarta, 2007.
- Tim Pelaksana Komite kebijakan Penjaminan Kredit/Pembiayaan Kepada UMKM-K, *Kumpulan Peraturan Kredit Usaha Rakyat (KUR)*, Kemenko Bidang Perekonomian, 2010.
- Tim Pelaksana Komite kebijakan Penjaminan Kredit/Pembiayaan Kepada UMKM-K, *Tanya Jawab Seputar Kredit Usaha Rakyat (KUR)*, Kemenko Bidang Perekonomian, 2010.
- 2013, Pertumbuhan UMKM RI Diprediksi Capai 2 Juta*. Okezone.com edisi 3 April 2013 diakses dari <http://www.okezone.com/>